

## IMPLEMENTASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN AKHLAQ DALAM KITAB *AKHLAQ LIL BANIN* TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI (STUDI KASUS PADA KELOMPOK B RA AL-FURQON SAYANG CIANJUR)

Wahyudin\*, Qudsi Mutawakil Husaini\*\*, Yayu Yuhanidah Wahidah\*\*\*  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al-Ittihad

Email penulis:

[wahyudin@stai-alittihad.ac.id](mailto:wahyudin@stai-alittihad.ac.id)  
[qudsimutawakil@stai-alittihad.ac.id](mailto:qudsimutawakil@stai-alittihad.ac.id)  
[yayuwahidah@stai-alittihad.ac.id](mailto:yayuwahidah@stai-alittihad.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul implementasi pemikiran pendidikan akhlaq dalam kitab *akhlaq lil banin* terhadap kedisiplinan anak usia dini. Pendidikan akhlak adalah salah satu yang harus didapatkan oleh seorang anak. Seiring perkembangan zaman kemerosotan akhlak menjadi sesuatu yang patut ditakutkan. Anak-anak menjadi semakin rentan terhadap berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya, seperti media sosial, televisi, teman sebaya, dan budaya populer, yang mungkin tidak selalu mencontohkan nilai-nilai moral yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan, faktor pendukung dan penghambat implementasi pemikiran pendidikan akhlaq dalam kitab *akhlaq lil banin* terhadap kedisiplinan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus sebagai metode. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Simpulan dari penelitian ini implementasi pemikiran pendidikan akhlaq dalam kitab *akhlaq lil banin* terhadap kedisiplinan anak usia dini sudah dapat diterapkan dan berjalan dengan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti langsung saat penelitian di RA Al Furqon yang menggunakan pembiasaan tersebut dengan metode bercerita, sosiodrama, bernyanyi dan kegiatan lainnya. Salah satu faktor pendukung pembentukan kedisiplinan melalui penerapan karakter religius dan tanggung jawab ini adalah adanya kerja sama yang komunikatif antara guru dengan orang tua. Kemudian salah satu dari faktor penghambatnya adalah lingkungan anak yang kurang mendukung.

**Kata Kunci:** *Pemikiran Pendidikan Akhlaq, Kitab Akhlaq Lil Banin, Kedisiplinan AUD*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di Masyarakat.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan menurut Imam Ghazali ada dua. Pertama, Tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah SWT. Kedua, kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam konsep islam harus dimulai sejak sedini mungkin. Sejak

<sup>1</sup> Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. 2022. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1)

<sup>2</sup> Tim Humas Universitas Islam An-Nur Lampung. 16 Agustus 2021. "Peran dan Tujuan Pendidikan Menurut Imam Ghazali". <https://an-nur.ac.id/peran-dan-tujuan-pendidikan-menurut-imam-al-ghazali/>

seorang anak dilahirkan maka sejak itu pula pendidikan seseorang dimulai. Melalui lantunan adzan yang diperdengarkan oleh seorang ayah di telinga bayi maka saat itulah konsep Pendidikan ketauhidan dan keteladanan dimulai.

Pendidikan akhlak adalah salah satu yang harus didapatkan oleh seorang anak. Seiring perkembangan zaman kemerosotan akhlak menjadi sesuatu yang patut kita takutkan. Anak-anak menjadi semakin rentan terhadap berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya, seperti media sosial, televisi, teman sebaya, dan budaya populer, yang mungkin tidak selalu mencontohkan nilai-nilai moral yang baik. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan kualitas akhlak pada anak-anak, yang tercermin dalam berbagai perilaku seperti kurangnya empati, penggunaan bahasa kasar, kecenderungan untuk meniru perilaku negatif, dan kurangnya kesadaran akan etika dalam interaksi sosial.

Teknologi dan media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Peningkatan penggunaan gadget dan media sosial dapat mengganggu perhatian anak-anak, sehingga mengurangi waktu yang mereka habiskan untuk belajar dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat mengganggu pembentukan kedisiplinan karena anak-anak mungkin kesulitan untuk fokus pada tugas-tugas atau aturan-aturan yang diberikan.<sup>3</sup>

Perubahan dalam nilai dan budaya juga dapat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan pada anak-anak PAUD. Misalnya, nilai-nilai konsumtif yang mendorong *instant gratification* (pemuasan keinginan secara cepat) dapat

mengajarkan anak-anak untuk tidak sabar atau menghargai proses.

Lingkungan sosial anak-anak, termasuk teman sebaya dan lingkungan sekolah atau tempat bermain, juga dapat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan. Interaksi dengan teman sebaya yang mungkin memiliki nilai-nilai atau perilaku yang berbeda dapat memengaruhi sikap dan perilaku anak-anak.

Rendahnya tingkat kedisiplinan anak dapat dilihat dari tingkah laku anak. Pada RA Al Furqon misalnya masih ada anak yang kurang disiplin dalam menempatkan barang-barang seperti menyimpan sepatu pada tempatnya, mencuci tangan setelah selesai berolahraga dan masih ada beberapa anak yang terburu-buru ketika masuk kelas, dan juga ada anak yang sampai ke sekolah pada saat teman-temannya sudah memulai pembelajaran.<sup>4</sup>

Pembentukan akhlak anak sebenarnya telah menjadi perhatian para ulama atau ilmuwan Islam. Di dalam buku *Akhlāq lil Banīn* karangan Umar Bin Ahmad Bārājā menunjukkan salah satu perhatian ulama terhadap pembentukan akhlak sejak dini. Buku *Akhlāq lil banīn* hampir digunakan di berbagai pesantren sejak tahun 1950-an. Buku ini digunakan tidak hanya di pesantren tetapi juga di madrasah.<sup>5</sup>

Karakter religius dan disiplin merupakan hal yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini.

Disiplin berasal dari bahasa inggris discipline yang berarti "*training*" to act in accordance with rules," melatih seseorang untuk bertindak sesuai aturan. Karena itu, anak didisiplinkan (dilatih) supaya berperilaku sesuai aturan (norma) yang berlaku dalam masyarakat.<sup>6</sup> Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa

<sup>3</sup> Suhartono. *Handphone Sebagai Media*

*Pembelajaran*. Jakarta: Indocamp. 2019. h. 40

<sup>4</sup> Berdasarkan wawancara dengan SJ, Guru RA Al Furqon pada tanggal 11 Juli 2024.

<sup>5</sup> Data ini Penulis Dapatkan Dalam Kata Pengantar Penerbit Yang Menerjemahkan Kitab Ini. Lihat, Umar baradja, *Akhlak Lil Banin*, Abu Musthafa

Alhalabi. Surabaya: Ypi Al-Ustadz Umar Bardja, 1993. h.7

<sup>6</sup> Purniadi Putra. *Implementasi Sikap Disiplin Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Pembentukan Moral Anak*. Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar 11,2019.

latin yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid agar ia melakukan apa yang di inginkan oleh orang tua dan guru. Webster's New World Dictionary mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara terbit dan efisien.<sup>7</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yang akan menunjang kegiatan penelitian untuk menggali data dan informasi sesuai kebutuhan yakni menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Pemikiran Pendidikan Akhlaq dalam Kitab *Akhlaq Lil Banin*

#### a. Pengertian Pendidikan Akhlaq

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan adalah Sebuah proses perubahan tata sikap pada sekelompok orang dalam melakukan usaha untuk dewasa melalui Upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>8</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya di masyarakat.<sup>9</sup>

Dalam setiap perilaku yang diperlihatkan oleh seseorang pasti akan mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya. Sebagaimana yang tertera dalam kitab karangan Umar bin Ahmad Baraja ini ada sebelas nilai-nilai pendidikan akhlak yang dibahas di dalamnya, diantaranya: 1) religius, 2) amanah, 3) berbuat baik kepada kedua orang tua, 4) sopan santun, 5) toleransi, 6) disiplin, 7) tanggung jawab, 8) berbuat baik kepada teman, 9) dermawan, 10) rendah hati, 11) cinta lingkungan.<sup>10</sup>

Adapun penjabaran nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *Al-Akhlaqi Lil banin* Karangan Syekh Umar bin Ahmad Baraja tersebut adalah:

#### 1. Religius

##### a). Akhlak terhadap Allah SWT

Seorang anak diwajibkan untuk mengimani dan juga diwajibkan untuk bertakwa kepada Allah SWT. karena Allah telah membaguskan bentukmu dengan memberimu kedua mata untuk melihat segala sesuatu dan kedua telinga untuk mendengarkan suara serta lidah untuk berbicara.<sup>11</sup>

##### b). Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Umar bin Ahmad Baraja menyebutkan dalam kitabnya, bahwa seorang anak diwajibkan untuk berakhlak kepada Nabi Muhammad SAW. dan juga wajib untuk mencintainya, sehingga cinta nya itu melebihi cintanya terhadap kedua orang tuanya dan juga teman-temannya

#### 2. Amanah

Amanah merupakan salah satu sifat yang wajib bagi Rasul yang berarti terpercaya. Artinya orang yang memiliki sifat ini adalah orang yang memiliki kepribadian yang baik dan bisa dipercayai dalam melakukan sesuatu

<sup>7</sup> Ahmad Suyuthi and Achmad Sun'an. *Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Mts Roudlotul Muta'alimin Moropelang Babat Lamongan*. Akademika 12, no. 02 ,2018.

<sup>8</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Departemen Pendidikan Nasional. cet. 3, 2005.

<sup>9</sup> Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian*

*Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: *Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).

<sup>10</sup> Skripsi Meriyanti Nasution. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin*. Medan : UIN Sumatera Utara Medan. 2019. h.50.

<sup>11</sup> Umar bin Ahmad Baraja. *Al-Akhlaqi Lil Banin*. Jakarta: Pustaka Amani. h. 13

### 3. Berbuat Baik kepada Orang tua

Berbuat baik terhadap kedua orang tua adalah suatu kewajiban bagi kita. Karena tanpa mereka kita bukanlah siapa-siapa. Sebelum kita berbuat baik kepada orang lain terlebih dahululah kita berbuat baik kepada orang tua kita. Karena seorang ibu lah yang melahirkan, menyusui dan mendidik kita. Dan seorang ayah yang mencarikan nafkah untukmu. Maka sepantasnya lah kita lebih hormat terhadap mereka.

### 4. Sopan Santun

Umar bin Ahmad Baraja menjelaskan bahwa nilai sopan santun dalam diri kita tidak hanya kepada kedua orang tua. Namun hal tersebut juga harus diterapkan kepada sesama, terlebih kepada seseorang yang usianya lebih berumur dari kita, seperti kepada saudara kandung, kerabat, pembantu, dan guru.

### 5. Toleransi

Seorang anak harus mempunyai jiwa toleransi yang tinggi terhadap tetangganya. Dan itu sudah harus dilatih sejak dini

### 6. Disiplin

Umar bin Ahmad Baraja menceritakan tentang kedisiplinan seorang anak yang bernama Hasan, yang mengisi waktunya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan yang sudah terjadwalkan dengan tepat waktu. Anak ini rajin shalat lima waktu tepat pada waktunya, belajar pada waktunya, bermain pada waktunya.

### 7. Tanggung Jawab

Umar Bin ahmad Baraja Menyebutkan bahwa kita sebagai orang tua atau pun seorang pendidik di sekolah hendaknya mengajarkan kepada anak untuk bertanggung jawab dengan memperhatikan bagaimana anak untuk lebih bertanggung jawab dalam menjaga peralatan sekolahnya dan lebih rapi dalam menjaga pakaian agar tidak sembarangan mencoret-coret bajunya

### 8. Berbuat Baik kepada Teman

Manusia tidak bisa hidup sendirian, begitu juga dengan siswa tak pernah terlepas dari teman yang selalu bersama baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh sebab itu seorang anak harus bersikap kepada temannya dengan baik dan tidak saling menyakiti satu sama lain

### 9. Dermawan

Umar bin Ahmad Baraja menasehati siswa agar memiliki sikap dermawan.

### 10. Rendah Hati

Rendah hati adalah lawan kata dari sombong. Sombong suatu sifat yang tidak disukai oleh Allah. Umar bin Ahmad Baraja pun melarang siswa bersikap sombong, karena sombong bukanlah akhlak yang baik melainkan akhlak yang tercela.

### 11. Cinta Lingkungan

Seorang anak biasanya melakukan kegiatan belajar dan juga bermain setiap harinya, namun di samping itu kita sebagai orang tua wajib mengajarkan kepada anak untuk mencintai lingkungan sekitarnya. Baik terhadap makhluk hidup maupun benda mati.

Dari sebelas karakter yang terdapat dalam kitab *Akhlaq lil Banin*, penulis membatasi bahwa yang akan diteliti oleh penulis yaitu karakter Religius dan Tanggung Jawab.

## 2. Konsep Kedisiplinan

### a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu "*disciple*". *Disciple* mempunyai arti seseorang yang belajar dengan sukarela mengikuti peraturan yang ada atau yang telah ditetapkan. Disiplin yaitu sikap atau tingkah laku yang menunjukkan sikap tertib pada peraturan yang ada. Surajiyo menyebutkan bahwa disiplin adalah suatu kekuatan yang berkembang di dalam tubuh setiap individu dan dapat menyebabkan individu tersebut menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada.<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Surajiyo, dkk. *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori, Dan Aplikasi*

(Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows) Th. 2022

Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Disiplin yaitu tata tertib, ketaatan terhadap peraturan yang ada. Rochimi mengemukakan disiplin adalah metode yang digunakan guru, orang tua, dan masyarakat untuk melatih anak menaati peraturan yang ada di sekolah, di rumah, dan di lingkungan atas dasar kemauannya sendiri.<sup>13</sup>

#### b. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin yaitu membentuk perilaku anak yang sesuai dengan ketetapan kelompok sosial itu berada. Menurut Sylvia menyebutkan disiplin bertujuan mengarahkan anak supaya mereka belajar mengenai hal baik untuk bekal persiapan bagi masa dewasa, saat mereka bergantung pada disiplin diri.<sup>14</sup>

Menurut Sukatin juga menjelaskan bahwa tujuan disiplin adalah mendidik setiap individu agar bisa mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi yang tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan yang ada.<sup>15</sup>

Tujuan disiplin menurut Charles dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendek, kedisiplinan yaitu bisa melatih anak menjadi terbiasa dan bisa mengontrol perilaku yang sesuai dengan ketetapan.
- 2) Tujuan jangka panjang, kedisiplinan bisa mengembangkan dan mengendalikan diri anak tanpa adanya pengaruh dari luar.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin yaitu

bisa membentuk perilaku setiap individu sesuai dengan peraturan, kepatuhan, serta pelanggaran. Dari tujuan dibagi menjadi dua segi dari segi jangka pendek dan jangka panjang. Maka dari itu, dengan adanya penerapan disiplin yang baik bisa tercapainya tujuan kedisiplinan.

#### c. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin sangat diharapkan bisa mendidik anak berperilaku sesuai dengan norma dan peraturan yang telah ditetapkan oleh kelompok sosial.

Menurut Hurlock disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu sebagai berikut:

##### 1) Peraturan

Menurut Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman mengemukakan bahwa peraturan atau tata tertib merupakan sesuatu yang mengatur perilaku seseorang yang diharapkan.<sup>17</sup>

Selain itu, menurut Shally Sartika dkk peraturan yaitu ketetapan yang ada pada lingkungan sosial dimana lingkungan tersebut berada untuk menata perilaku.<sup>18</sup>

Peraturan ditetapkan sebagai pedoman berperilaku anak yang berlaku pada komunitas dan situasi yang tertentu. Peraturan berfungsi untuk menanamkan nilai pendidikan pada anak dan dapat membantu mencegah perilaku anak yang tidak diinginkan.

##### 2) Konsistensi

Menurut Tulus Arianto menyatakan pendapat bahwa, konsistensi merupakan keteguhan hati setiap individu terhadap tujuan dan usaha dalam mematuhi peraturan yang berlaku.<sup>19</sup>

<sup>13</sup> Rochimi, Isnaenti Fat, Suisanto. *Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3. 2018 (4):231–45.

<sup>14</sup> Skripsi Adinda Purnama. “*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Bina Anaprasa*.” 2017.

<sup>15</sup> Sukatin, & M. Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Deepublish Publisher. 2020

<sup>16</sup> Skripsi Alifa Baiduri Hayatunnufus. “*Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Quran Surat Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir AlQuran Maraghi*.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 4(2):84. 2016.

<sup>17</sup> Sidiq Setyanta. *Pengaruh Penerapan Peraturan Kelas Secara Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta*. 2013.

<sup>18</sup> Shally Shartika dkk. *Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Token Economy* *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 2019.

<sup>19</sup> Tulus Arianto. *Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. 2008.

Sedangkan menurut Evertson menyatakan bahwa, konsistensi yaitu mempertahankan ekspektasi yang pantas dilakukan dalam sebuah kegiatan pada seluruh anak. Konsistensi atau stabilitas ini merupakan hal yang harus ada dalam aspek disiplin. Konsistensi ini terdapat dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman, hukuman, serta penghargaan.<sup>20</sup>

### 3) Hukuman

Mamiq Gaza menyampaikan bahwa, hukuman merupakan sebagai tindakan yang diberikan pada anak dari guru atau orang tua untuk menghilangkan perilaku buruk pada anak agar tidak dilakukan kembali.<sup>21</sup>

### 4) Penghargaan atau reward

Penghargaan atau reward menurut Slameto yaitu suatu penghargaan dari guru atau orang tua yang diberikan anak sebagai hadiah karena anak sudah melakukan perilaku yang baik sesuai dengan peraturan yang ada.<sup>22</sup>

### d. Indikator Kedisiplinan

Disiplin adalah nilai berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan, Indikator disiplin pada anak usia dini adalah selalu datang tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha menaati aturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran, dan menyadari akibat bila tidak disiplin.

Indikator kedisiplinan anak usia 5-6 tahun seperti: 1). Hadir tepat waktu, 2). Berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas, 3). Menyimpan sepatu pada tempatnya, 4). Merapikan kembali mainan setelah dipakai, 5). Mencuci tangan

sebelum dan sesudah makan, dan 6).Membuang sampah pada tempatnya.<sup>23</sup>

## 3. Anak Usia Dini

### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun<sup>24</sup>. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.<sup>25</sup>

### b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini antara lain; a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar. b) Merupakan pribadi yang unik, c) Suka berfantasi dan berimajinasi d) Masa paling potensial untuk belajar, e) Menunjukkan sikap egosentris, f) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, dan g) Sebagai bagian dari makhluk sosial.<sup>26</sup>

## 4. Implementasi Pemikiran Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Akhlaq Lil Banin Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Kelompok B RA Al Furqon Sayang Cianjur*

Maraknya kurang kedisiplinan pada diri anak didik, membuat para orang tua dan guru harus bekerja sama dalam menerapkan kedisiplinan pada saat ini.

Permasalahan kedisiplinan harus diatasi dengan baik, agar anak mampu mengubah perilakunya dari yang kurang disiplin menjadi anak berdisiplin. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam

<sup>20</sup> Evertson, dkk. *Manajemen Kelas Untuk Guru SD*. Jakarta: Kencana. 2011

<sup>21</sup> Mamiq Gaza. *Bijak Menghukum Siswa*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

<sup>22</sup> Slameto. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

<sup>23</sup> Nur Zuliasanita, dkk. *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Anak Di Tk Al Islam Azhar Cairo Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak

Usia Dini (JIM PAUD). Vol.7, No.3, (2022) Agustus; Pg.45-56 E-ISSN: 2723-8180. h.49

<sup>24</sup> Dwi Yulianti. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks. 2010.

<sup>25</sup> Augusta. *Pengertian Anak Usia Dini*. <http://infoini.com/pengertian-anak-usia-dini>. 2012.

<sup>26</sup> Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010.

mengubah perilaku anak, misalnya dalam kehidupan sehari-hari orang tua lebih sering memberikan contoh yang baik untuk anak.

Kurangnya kedisiplinan anak pada saat ini, membuat RA Al Furqon memiliki program tertentu untuk membentuk kedisiplinan yang baik pada anak. RA Al-Furqon meyakini dengan adanya kedisiplinan yang tinggi akan membuat anak mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga akan membuat anak mudah menyerap pembelajaran yang nantinya akan berdampak baik pada aspek perkembangan anak. Disisi lain, pentingnya memiliki kedisiplinan akan menjadi cerminan anak di masa depan nanti.

Selain orang tua, sekolah juga berperan penting dalam memberikan pendidikan yang baik untuk membentuk kedisiplinan anak menjadi baik. RA Al Furqon berupaya untuk membentuk karakter kedisiplinan tersebut. Hal ini dilakukan karena RA Al Furqon berupaya untuk mewujudkan kualitas lulusan yang memiliki perilaku baik, dan santun sebagai cerminan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang ditunjukkan dalam misi sekolah.

Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Syeikh Umar Bin Ahmad Baraja dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* jilid 1 yang menyebutkan bahwa seorang anak hendaklah memiliki karakter religius dan tanggung jawab.

RA Al Furqon sudah lama menerapkan karakter religius dan tanggung jawab terhadap kedisiplinan anak usia dini melalui RPP yang merupakan pengejawantahan dari program mingguan, program semester dan program tahunan.

Adapun salah satu upaya untuk mewujudkannya yaitu didukung dengan adanya pembiasaan karakter religius dan tanggungjawab yang diterapkan di berbagai jenjang dan menyeluruh terhadap semua kelas.

Di RA Al Furqon diterapkan proses pembiasaan bertujuan untuk membentuk kedisiplinan siswa serta sikap maupun perilaku yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses pembiasaan di sekolah bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku titik hal tersebut sejalan dengan tujuan dari penelitian yang saya ambil bagi anak usia dini di RA Al Furqon.

Pembiasaan penerapan karakter religius dan tanggung jawab ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang paling mudah dilakukan oleh anak, hingga ke tahapan yang lebih sulit karena anak juga dituntut untuk mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan penelitian, ada jenis kegiatan anak yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan karakter religius dan tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- 1) Bernyanyi, hal ini karena melalui bernyanyi anak bisa lebih tertarik pada karakter religius dan tanggung jawab dan mampu menghafalkan situasi untuk menerapkan karakter religius dan tanggung jawab.
- 2) Bermain peran/ sosiodrama, melalui kegiatan ini, anak akan membayangkan bagaimana rasanya menjalani peran tersebut. Pada kegiatan ini anak diperbolehkan untuk bertukar peran menjadi ibu, ayah, pedagang, guru, nelayan dan profesi apapun yang biasanya mengimplementasikan karakter religius dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-harinya.
- 3) Bercerita, melalui kegiatan ini anak akan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita secara lisan.

Selain kegiatan bernyanyi, bercerita, dan sosio drama tersebut, pembiasaan penerapan karakter religius dan tanggung jawab ini juga dilakukan dengan adanya sosialisasi kepada orang tua agar bersama-sama menerapkan karakter religius dan

tanggung jawab ketika di rumah. Kerja sama antara orang tua dan guru ini dapat membuat anak menjadi lebih terbiasa untuk mengimplementasikan karakter religius dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-harinya, baik di rumah maupun di sekolah.

Untuk Evaluasi guru RA Al Furqon sudah rutin melaksanakan evaluasi dalam setiap pertemuan tatap muka, dengan teknik penilaian observasi, anekdot dan hasil karya.

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pemikiran Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Akhlaq Lil Banin* Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Kelompok B RA Al Furqon Sayang Cianjur**

### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Guru menyajikan pembelajaran secara menyenangkan menggunakan metode maupun lagu, sehingga anak merasa senang dan pembentukan kedisiplinan lebih mudah dan cepat diterima oleh anak, selain itu guru juga selalu mengingatkan anak ketika kedisiplinannya belum baik.
- 2) Adanya perbedaan perkembangan kedisiplinan lebih baik sebelum dan sesudah anak menerapkan karakter religius dan tanggung jawab
- 3) Adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua.
- 4) Kecerdasan intelektual anak, dengan adanya materi karakter religius dan tanggung jawab yang diterapkan dalam keseharian anak di sekolah, anak dengan intelektual yang tinggi dapat menerima dan mengimplementasikan karakter religius dan tanggung jawab tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.
- 5) Adanya kerja sama yang komunikatif antara guru dengan orang tua lewat pertemuan atau rapat yang dilakukan satu bulan sekali dengan menyampaikan *parenting* tentang karakter religius dan tanggung jawab. Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua, maka akan terciptanya suatu tujuan bersama yaitu menjadikan anak terbiasa dengan

karakter religius dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-harinya dan terbentuk karakter kedisiplinan yang baik

6) Lingkungan yang baik, selain dari lingkungan keluarga yang mendukung penuh anak untuk mengimplementasikan karakter religius dan tanggung jawab, faktor pendorong lainnya adalah lingkungan yang baik dan sehat, yang menjadikan anak terbiasa menerapkan karakter religius dan tanggung jawab karena adanya perilaku yang dilakukan berulang kali. Sehingga anak tidak sadar telah mengimplementasikan karakter religius dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-harinya.

### **b. Faktor Penghambat**

- 1) Sulitnya anak mengimplementasikan penerapan karakter religius dan tanggung jawab karena kurang fokus ketika di sekolah dan kurangnya penguatan dari orang tua selama di rumah.
- 2) Kurangnya himbauan/ anjuran guru dalam mengimplementasikan penerapan karakter religius dan tanggung jawab sehingga anak-anak terlupakan dalam penerapannya
- 3) Kurangnya pembiasaan dan penerapan karakter religius dan tanggung jawab oleh orang tua selama di rumah
- 4) Lingkungan yang kurang mendukung anak dalam mengimplementasikan karakter religius dan tanggung jawab seperti banyak yang tidak berakhlak baik, tidak tanggung jawab akan tugas, membuang sampah sembarangan di depan anak
- 5) Beberapa orang tua sulit untuk diajak bekerja sama. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa salah satu kendala faktor penghambat implementasi karakter religius dan tanggung jawab pada anak usia dini yaitu kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua anak dapat mengimplementasikan karakter religius dan tanggung jawab dalam rentan

waktu yang sama. Hal ini dikarenakan adanya tingkat pemahaman anak yang tidak sama, perbedaan perilaku yang ditiru oleh anak, lingkungan bermain, lingkungan keluarga, dan faktor lainnya yang membuat anak kesulitan untuk mengaplikasikan karakter religius dan tanggung jawab.

## KESIMPULAN

Berikut ini kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan uraian hasil dan pembahasan penelitian bahwa Implementasi Pemikiran Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Akhlaq Lil Banin* Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Kelompok B RA Al Furqon Sayang Cianjur sudah dapat diterapkan dan berjalan dengan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti langsung saat penelitian di RA Al Furqon Sayang Cianjur. RA Al Furqon Sayang Cianjur menerapkan karakter religius dan tanggung jawab tersebut dengan metode bercerita dengan judul "Mensyukuri Anugerah Allah", metode sosiodrama, bernyanyi kemudian dilakukan pembiasaan dengan terus menerus. Metode-metode yang telah diterapkan di RA Al Furqon Sayang Cianjur sangat efektif diterapkan bagi anak usia dini dan tidak hanya anak yang menerapkan begitu juga guru-gurunya sehingga anak terbiasa melihat penerapan karakter religius dan tanggung jawab yang dilakukan oleh guru sehingga anak mengikutinya. Demikian anak yang sudah dapat menerapkan karakter religius dan tanggung jawab tersebut anak menjadi lebih terbiasa berdisiplin.

Dari pembiasaan tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Salah satu faktor pendukung pembentukan kedisiplinan melalui penerapan karakter religius dan tanggung jawab ini adalah adanya kerja sama yang komunikatif antara guru dengan orang tua. Kemudian salah satu dari faktor

penghambatnya adalah lingkungan anak yang kurang mendukung

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Siti,dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010
- Arianto, Tulus. *Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. 2008.
- Augusta. *Pengertian Anak Usia Dini*. <http://infoini.com/pengertian-anak-usia-dini>. 2012.
- Baiduri Hayatunnufus, Alifa. Skripsi :*"Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Quran Surat Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir AlQuran Maraghi."* *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 4(2):84. 2016.
- Bin Ahmad Baraja, Umar. *Al-Akhlaqi Lil Banin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Evertson, dkk. *Manajemen Kelas Untuk Guru SD*. Jakarta: Kencana. 2011
- Gaza, Mamiq. *Bijak Menghukum Siswa*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Departemen Pendidikan Nasional. cet. 3, 2005.
- Nasution, Meriyanti. Skripsi : *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin*. Medan : UIN Sumatera Utara Medan. 2019.
- Purnama, Adinda. Skripsi :*"Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Bina Anaprasa."* 2017.
- Putra, Purniadi. *Implementasi Sikap Disiplin Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Pembentukan Moral Anak*. *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 11,2019.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani..

- Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1). 2022.
- Rochimi, Isnaenti Fat, Suisyanto. *Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3. 2018 (4):231–45.
- Setyanta, Sidiq. *Pengaruh Penerapan Peraturan Kelas Secara Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta*. 2013.
- Shartika, Shally dkk. *Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Token Economy Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 2019.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Suhartono. *Handphone Sebagai Media Pembelajaran*. Jakarta: Indocamp. 2019.
- Sukatin, &. M. Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Deepublish Publisher. 2020.
- Surajiyo, dkk. *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori, Dan Aplikasi (Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows)* Th. 2022
- Suyuthi, Ahmad and Achmad Sun'an. *Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Mts Roudlotul Muta'alimin Moropelang Babat Lamongan*. Akademika 12, no. 02 ,2018.
- Tim Humas Universitas Islam An-Nur Lampung. 16 Agustus 2021. "Peran dan Tujuan Pendidikan Menurut Imam Ghazali. <https://an-nur.ac.id/peran-dan-tujuan-pendidikan-menurut-imam-al-ghazali/>
- Yulianti, Dwi. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks. 2010.
- Zuliasanita, Nur, dkk. *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Anak Di Tk Al Islam Azhar Cairo Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*. Vol.7, No.3, (2022) Agustus; Pg.45-56 E-ISSN: 2723-8180.